

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi covid-19. Seperti yang kita tau bahwa pandemi covid-19 ini menjadi sebuah masalah bersama dan berbagai aktifitas di dunia kerja baik itu Instansi/Lembaga/Perusahaan dan lain-lain itu mengalami pembatasan yang ketat yang diberikan pemerintah demi untuk mencegah penyebaran virus covid-19. Pembatasan yang dimaksud disini adalah seperti bentuk kegiatan yang dikurangi dari seperti kegiatan biasanya, tidak diperbolehkan adanya kerumunan, ber - *social distancing* antara satu orang dengan orang lainnya, kemudian menerapkan protokol kesehatan seperti mencuci tangan dan juga penggunaan masker dalam setiap kegiatan apapun jika itu memang perlu dan penting untuk dikerjakan atau dilaksanakan.

Selain itu juga Pemerintah telah menetapkan beberapa kebijakan bagi Aparatur Sipil Negara guna mencegah penyebaran covid-19 ini, salah satunya yakni kebijakan berkerja dari rumah atau istilahnya itu WFH (*Work From Home*). Kebijakan ini mulai diterapkan dari tanggal 16 Maret 2020 Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Reformasi Birokrasi (MENPAN-RB) telah menetapkan Surat Edaran No 19 Tahun 2020 Tentang Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara Dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Covid19 di Lingkungan Pemerintah.

Penekanan atas kebijakan bekerja dari rumah (*Work From Home*) yaitu seluruh ASN Instansi Pemerintah tetap menjalankan tugas kedinasan meskipun berada dirumah, dan Pimpinan Unit Kerja / Atasan langsung tetap memantau Kinerja ASN selama melaksanakan *Work From Home*.

Penulis akan memfokuskan objek lokasi penelitian nya yaitu Instansi pemerintah yang akan diteliti nanti ialah Instansi Badan Kepegawaian Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) Kabupaten Kuningan.

Untuk itu penulis akan melakukan penelitian terkait Strategi manajemen komunikasi dalam meningkatkan kinerja Pegawai Aparatur Sipil Negara (ASN) khususnya pada Instansi Badan Kepegawaian Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia atau disingkat sebagai BKPSDM Kabupaten Kuningan. Dalam hal ini

penulis akan meneliti Strategi Manajemen Komunikasi yang digunakan seperti apa dalam upaya meningkatkan Kinerja Pegawai di situasional seperti ini yakni di masa pandemi covid-19 / Era *New Normal*. Sejauh mana penerapan manajemen komunikasi yang digunakan oleh Instansi ini dalam menciptakan kinerja yang optimal untuk melayani publik.

Manajemen Komunikasi sendiri merupakan perpaduan antara keilmuan manajemen dan juga komunikasi yang mana Menurut Robbins dan Coulter (2007), manajemen adalah proses pengoordinasian kegiatan-kegiatan pekerjaan sehingga pekerjaan tersebut terselesaikan secara efisien dan efektif dengan dan melalui orang lain. Efisiensi mengacu pada memperoleh output terbesar dengan input terkecil, digambarkan sebagai "melakukan segala sesuatu secara benar." Sedangkan, efektivitas mengacu pada menyelesaikan kegiatan-kegiatan sehingga sasaran organisasi dapat tercapai, digambarkan sebagai "melakukan segala sesuatu dengan benar."

Menurut kamus besar bahasa indonesia KBBI (2001) Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi (Pesan, Ide, Gagasan) dari satu pihak ke pihak yang lain. Pada umumnya komunikasi dilakukan secara lisan atau verbal yang dimengerti oleh kedua belah pihak.

Pada dasarnya kedua ilmu ini saling berkaitan, karena mengatur segala sesuatu seperti yang sering disebutkan dalam ilmu manajemen adalah *Planing, Organizing, Actuating, Controlling*. Ke empat istilah itu sering terjadi dalam dunia organisasi, dan organisasi disini yang dimaksud penulis adalah Instansi BKPSDM.

BKPSDM merupakan sebuah organisasi yang dibentuk pemerintah untuk membantu pemerintah dalam mengurus seluruh pegawai ASN yang berada di lingkungan Kabupaten Kuningan. Maka dari itu tidak akan berjalan dengan baik sebuah sistem manajerial tanpa adanya komunikasi yang baik antara komunikator dan komunikan untuk menyampaikan sebuah pesan yang berisi perintah dan susunan kegiatan yang akan dilaksanakan seperti apa.

Tujuan utama dalam mempelajari komunikasi adalah memperbaiki organisasi. Memperbaiki organisasi biasanya ditafsirkan sebagai memperbaiki hal-hal untuk mencapai tujuan manajemen, dengan kata lain orang mempelajari komunikasi

organisasi untuk menjadi leader / pemimpin yang mampu me-manajerial dengan baik, mau itu dalam sebuah Instansi, Lembaga ataupun Perusahaan. Strategi komunikasi dapat juga dikatakan sebagai paduan perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

Untuk itu inilah alasan mengapa penulis ingin melakukan penelitian tersebut dikarenakan rasa penasaran dalam menggali sebuah informasi lebih mendalam untuk mencari tau strategi dalam menciptakan kinerja yang ideal itu bagaimana, melihat situasional saat ini negara kita sedang dilanda masalah yang sudah lama ada di Indonesia bahkan di berbagai negara yaitu Covid-19.

Semua hal dibatasi dalam berbagai aktifitas kegiatan salah satunya dunia birokrasi. Ini merupakan sebuah masalah sekaligus tantangan bagi Instansi BKPSDM sebagai Instansi pemerintah yang bertugas melayani publik untuk tetap baik dalam sebuah kinerja demi menciptakan pelayanan yang optimal.

Salah satu faktor penentu keberhasilan sebuah Instansi adalah kinerja dan produktivitas pegawainya. Setiap organisasi atau instansi dalam melaksanakan program yang diarahkan selalu berdaya guna untuk mencapai tujuan Instansi.

Salah satu caranya adalah meningkatkan kinerja karyawan melalui pendidikan dan pelatihan. Strategi adalah kerangka acuan yang terintegrasi dan komprehensif yang mengarahkan pilihan- pilihan yang menentukan bentuk dan arah aktivitas aktivitas organisasi menuju pencapaian tujuantujuannya.

Sedangkan pengertian kinerja (Prestasi kerja) merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Kinerja pada dasarnya adalah bagaimana melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari kerja tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dalam latar belakang diatas rumusan masalah yang penulis fokuskan disini adalah bagaimana strategi manajemen komunikasi Instansi BKPSDM Kabupaten Kuningan dalam meningkatkan kinerja pegawainya guna tetap memberikan pelayanan publik yang optimal dimasa pandemi covid-19.

1.3 Identifikasi Masalah

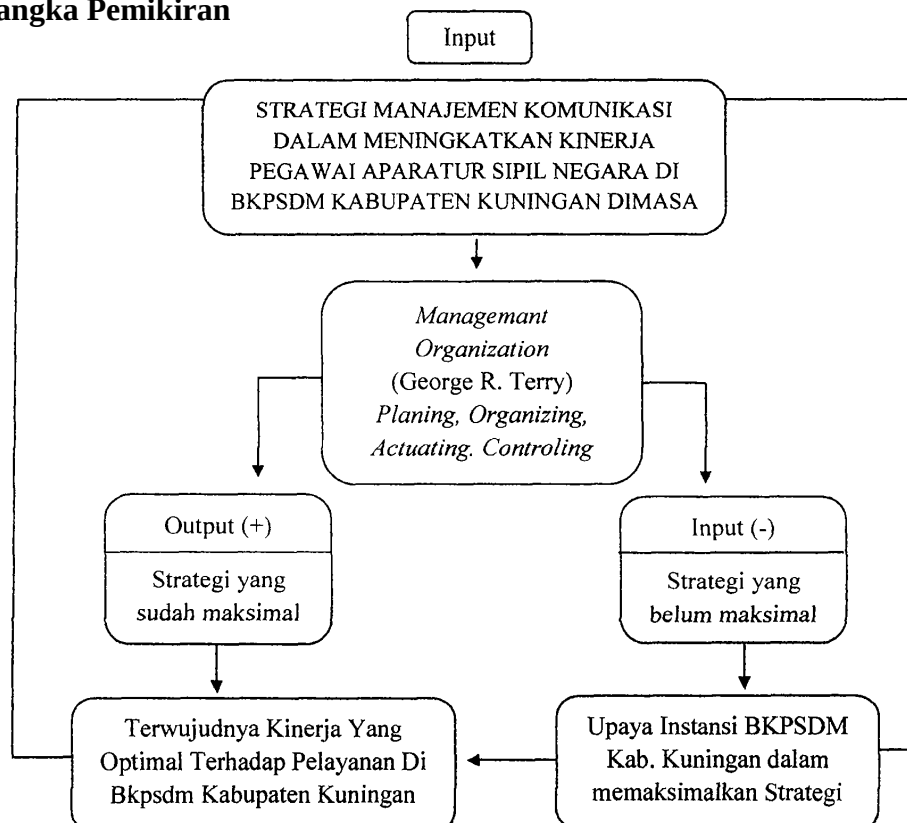
1. Bagaimana Strategi Manajemen Komunikasi yang dilakukan Instansi BKPSDM Kabupaten Kuningan dalam meningkatkan kinerja pegawai dimasa pandemi covid-19 ?
2. Apa faktor yang mempengaruhi kinerja pegawai, sehingga bisa dikatakan meningkat ataupun menurun dalam prestasinya?
3. Apa kendala dan solusi pimpinan dalam meningkatkan kinerja pegawai di Instansi BKPSDM Kabupaten Kuningan?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan keterangan point-point rumusan masalah tujuan dari rencana pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Perencanaan Strategi Manajemen Komunikasi dalam meningkatkan kinerja pegawai Instansi BKPSDM Kabupaten Kuningan
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pegawai BKPSDM Kabupaten Kuningan
3. Untuk mengetahui kendala dan solusinya seperti apa dalam meningkatkan kinerja pegawai di Instansi BKPSDM Kabupaten Kuningan

1.5 Kerangka Pemikiran



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan bagan kerangka pemikiran diatas dapat dipaparkan bahwa peneliti ingin mencari tau Strategi Manajemen Komunikasi dalam meningkatkan kinerja pegawai di Bkpsdm dengan menggunakan acuan dimensi teori *Managemant Organization* yang dikemukakan oleh George R. Terry. Dimana ada beberapa hal yang perlu peneliti ketahui antara lainya adalah mencari tau bagaimana *Skill Planing* dari pimpinan instansi tersebut kemudian *Skill Organizing* atau kemampuan dalam mengordinasikan dalam kegiatan pekerjaan dan *Skill Actuating*, yang mana ini merupakan kemampuan dalam mengarahkan.

Dan *Skill Controlling*. Yakni kemampuan pimpinan dalam melakukan pengawasan terhadap setiap tindakan/kegiatan/ perilaku yang dilakukan oleh anak buah dilingkungan kerja. Sehingga dapat ditemukan hasil dari *Managemant Organization* yang menunjukan sebuah kinerja dari Instansi Bkpsdm Kabupaten Kuningan.

1.5.1 Strategi

Marthin-Anderson (1968) juga merumuskan strategi adalah seni dimana melibatkan kemampuan intelegensi / pikiran untuk membawa semua sumber daya yang tersedia dalam mencapai tujuan dengan memperoleh keuntungan yang maksimal dan efisien."

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Akan tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi bukan hanya sebagai peta petunjuk jalan melainkan harus mampu menunjukan bagaimana taktik oprasionalnya

1.5.2 Manajemen Komunikasi

Manajemen Komunikasi merupakan manajemen yang diterapkan dalam kegiatan komunikasi. Ini berarti manajemen akan berperan atau sebagai penggerak aktivitas komunikasi dalam usaha pencapaian tujuan komunikasi. Komunikasi memiliki hubungan yang erat sekali dengan kepemimpinan, bahkan dapat dikatakan bahwa tiada seorang pemimpin selain ia harus berilmu, berwawasan ke depan, Wash, tekun, berani, jujur, sehat jasmani dan rohani, ia harus juga memiliki kemampuan berkomunikasi, sehingga Rogers (1969 : 180) mengatakan "*Leadership Is Communication*"

1.6 Definisi Dan Operasional Konsep Penelitian

1.6.1 Definisi Konsep Penelitian

1. Strategi Manajemen Komunikasi

Griffin mendefinisikan Strategi sebagai rencana komprehensif untuk mencapai tujuan organisasi. Tidak hanya sekedar mencapai, akan tetapi strategi juga dimaksudkan untuk mempertahankan berlangsungnya organisasi dilingkungan dimana organisasi tersebut menjalankan aktivitasnya.

Secara umum, strategi adalah proses penentuan rencana pemimpin puncak berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan cara / upaya bagaimana agar tujuan dapat dicapai.

Untuk itu pastinya kita menyadari bahwa sebuah organisasi adalah kumpulan orang-orang yang mana salah satu dari mereka dipercaya untuk menjadi seorang manajer jika hal ini adalah disebuah perusahaan namun lain halnya dengan yang akan penulis akan bahas disini ialah seorang pemimpin karena berfokus pada sebuah Instansi Pemerintah. Seorang pemimpin juga harus menguasai cara-cara berkomunikasi yang baik dengan para pegawainya, hal ini bertujuan agar para pegawai dapat memahami dan menerjemahkan pekerjaan yang di delegasikan untuk mereka. Manajemen, komunikasi, dan organisasi adalah tiga hal yang tidak dapat dipisahkan.

Organisasi memerlukan ilmu manajemen dan memerlukan ilmu komunikasi, begitu pula sebaliknya. Setiap organisasi jika tidak dikelola / di manaje dengan baik maka organisasi tersebut hanya akan menuju hari-hari kehancuranya saja.

Begitu pula jika seseorang pemimpin Organisasi tidak menguasai langkahlangkah komunikasi dengan baik, maka tata kerja yang disampaikan tidak akan ditanggapi oleh pegawai-pegawai organisasi.

Maka dari itu strategi manajemen komunikasi penting sekali diperhatikan guna untuk menjaga sebuah kinerja dari Instansi ataupun perusahaan agar tetap berkembang menjadi lebih baik, di sisi lain setiap instansi ataupun perusahaan pasti memiliki strategi manajemen komunikasi yang berbedabeda, apalagi saat ini sedang masa pandemi. Yang mana seorang pemimpin harus mempunyai sebuah strategi manajemen komunikasi guna meningkatkan selalu kinerja Instansinya agar lebih baik dan optimal.

1.6.2 Kinerja Pegawai

Mangkunegara mendefinisikan kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Secara umum kinerja merupakan suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu. Kinerja dari setiap karyawan sangat penting dalam suatu organisasi, karena kinerja karyawan yang menentukan kelangsungan suatu organisasi sehingga kinerja karyawan adalah prestasi yang diperoleh seseorang dalam melakukan tugas.

Keberhasilan organisasi tergantung pada kinerja para pelaku organisasi bersangkutan oleh karena itu, setiap unit kerja dalam suatu organisasi harus dinilai kinerjanya, agar kinerja sumber daya manusia yang terdapat dalam unit-unit dalam suatu keberhasilan.

Kinerja adalah kuantitas atau kualitas sesuatu yang dihasilkan atau jasa yang diberikan oleh seseorang yang melakukan pekerjaan Indikator yang yang digunakan adalah : Kuantitas kerja, kualitas kerja, ketepatan waktu.

Hasil-hasil kerja atau kelompok kerja yang dapat diukur yang berdasarkan sasaran serta pengukuran produktivitas dan sistem evaluasi. Dari beberapa dimensi kinerja yang dikemukakan oleh para ahli, maka pada penelitian digunakan dimensi dan indikator unsur penilaian prestasi kerja

pegawai negeri sipil berdasarkan Peraturan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 1 Tahun 2013.

Berdasarkan Peraturan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 1 Tahun 2013 tercantum bahwa penilaian prestasi kerja Pegawai Negeri Sipil dilaksanakan untuk mengevaluasi kinerja Pegawai Negeri Sipil. Prestasi Kerja merupakan hasil kerja yang dicapai oleh setiap PNS pada suatu satuan organisasi. Penilaian prestasi kerja Pegawai Negeri Sipil terdiri atas unsur sasaran kerja pegawai (SKP) dan perilaku kerja

Tabel 1.1

Konsep Penelitian	Dimensi	Indicator
<i>Managemant Organization</i> (George R. Terry) P.O.A.C	1. <i>Planing/</i> Perencanaan	➤ Kejelasan tujuan rencana kedepan
	2. <i>Organizingl</i> Pengorganisasian	➤ Kejelasan tupoksi ➤ Kemampuan dalam
	3. <i>Actuating l</i> Pengarahan	mengarahkan ➤ Kemampuan dalam
	4. <i>Controlling /</i> Pengawasan	mengawasi setiap kegiatan tugas

1.7 Metode Penelitian

1.7.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang akan penulis lakukan adalah Studi Kasus (*Case Studies*). Studi kasus merupakan jenis penelitian kualitatif yang mendalam tentang individu, kelompok, institusi, dan sebagainya dalam waktu tertentu. Dalam hal ini adalah penulis akan melakukan sebuah penelitian di sebuah Instansi. Tujuan studi kasus adalah berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, serta memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam serta

utuh dari individu, kelompok, atau situasi tertentu. Data studi kasus diperoleh dengan Wawancara, observasi, dan mempelajari berbagai dokumen yang terkait dengan topik yang diteliti.

Sifat penelitian ini digunakan untuk mengetahui Strategi Manajemen Komunikasi Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai BKPSDM Kabupaten Kuningan dimasa Pandemi Covid-19. Maka menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Dan penelitian ini cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif.

1.7.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah ada dua macam, yang pertama itu Data Primer dan yang kedua itu adalah Data sekunder, data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumber utamanya sedangkan data sekunder ialah data yang diperoleh atau bersumber dari hasil penelitian yang sudah ada, yang dibuat untuk tujuan berbeda tapi bisa dimanfaatkan.

1. Data Primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh penulis kepada pimpinan ataupun staff dan pegawai Instansi BKPSDM Kabupaten Kuningan.
2. Data Sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan dan kegiatan penelitian yang akan dilakukan, ataupun jurnal-jurnal, terkait dengan manajemen komunikasi.

1.7.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian utama adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2009:224).

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan guna memperoleh sebuah data-data penelitian, untuk mendapatkan data-data tersebut, maka dalam hal ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data meliputi :

1. Observasi

Menurut Riyanto (2010:96) "observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung. Observasi merupakan sebuah pengamatan terhadap gejala-gejala yang diteliti, untuk itu diperlukan kecermatan dan ketelitian. Metode ini digunakan sebagai langkah awal dengan melihat secara langsung objek penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data-data melalui pengamatan berdasarkan perkembangan yang terjadi di lapangan.

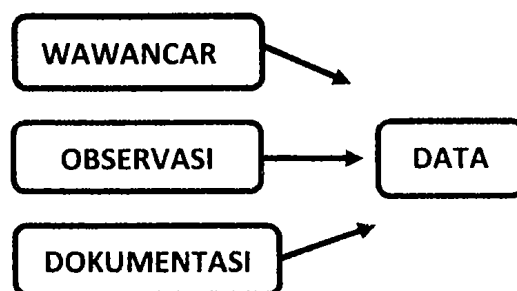
2. Wawancara

Menurut Afifuddin (2009:131) wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden: Wawancara merupakan percakapan yang mana dengan maksud tertentu, percakapan yang dilakukan oleh dua pihak ataupun lebih yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan pihak yang menjawab pertanyaan. Wawancara berguna sekali untuk pengumpulan data dari tangan pertama dan menjadi perlengkapan data data yang sudah dikumpulkan, karena tujuan utama wawancara adalah mendapatkan informasi yang valid (sah atau shahih) Wawancara yang digunakan ialah menggunakan wawancara tidak terstruktur atau wawancara bebas mendalam supaya lebih leluasa peneliti dalam menggali informasi.

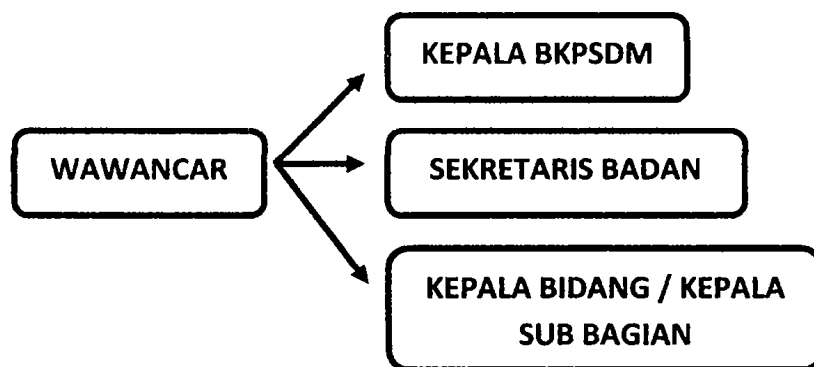
3. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2006:158) adalah metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan

sebagainya. Dokumentasi merupakan sebuah catatan peristiwa yang sudah berlalu, Proses pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen dokumen berupa catatan, arsip, atau bisa juga berupa soft file, dan data-data otentik lainnya yang ada wujud fisiknya yang mana bisa saja dibutuhkan untuk sebuah kekuatan data dalam penelitian di Instansi BKPSDM kabupaten Kuningan sebagai pelengkap dari data yang diperoleh dalam kegiatan wawancara dan observasi



Gambar 1.2 Triangulasi Pengumpulan Data



Gambar 1.3 Triangulasi Sumber Pengumpulan Data

1.7.4 Teknik Keabsahan Data

Untuk menjamin keakuratan sebuah data maka diperlukan melakukan keshahihan data atau ke absahan data, jika data yang dikumpulkan salah maka nantinya akan menghasilkan sebuah kesimpulan yang salah, namun. Jika data yang dikumpulkan itu benar maka sebuah kesimpulan yang dihasilkan juga

benar. Keabsahan data dapat dicapai dengan menggunakan proses pengumpulan data yang tepat, salah satu caranya yaitu dengan proses triangulasi.

Menurut Affuddin (2009:143) triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Menurut Patton dalam Afifuddin (2009:143) terdapat empat macam triangulasi. namun dalam hal ini penulis hanya akan menggunakan 2 jenis teknik saja yang diperlukan sebagai teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan meliputi :

1. Triangulasi data Menggunakan berbagai sumber data, seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda
2. Triangulasi metode Penggunaan berbagai metode untuk meneliti suatu hal, seperti metode wawancara dan metode observasi.

Berdasarkan teknik pemeriksaan keabsahan peneliti menggunakan triangulasi data dan triangulasi metode. Triangulasi data menggunakan dari berbagai sumber data, seperti arsip, hasil wawancara, dokumen, dan hasil observasi atau juga dengan mewawancarai beberapa subjek yang itu bisa dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda

Sedangkan triangulasi metode peneliti menggunakan beberapa metode untuk meneliti suatu hal. Pada kajian ini penulis menggunakan metode penelitian wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1.7.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan sebuah proses dari pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2014: 246-253) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Menurut Miles & Huberman (1992: 16) analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data,

penarikan kesimpulan/verifikasi. 18 Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

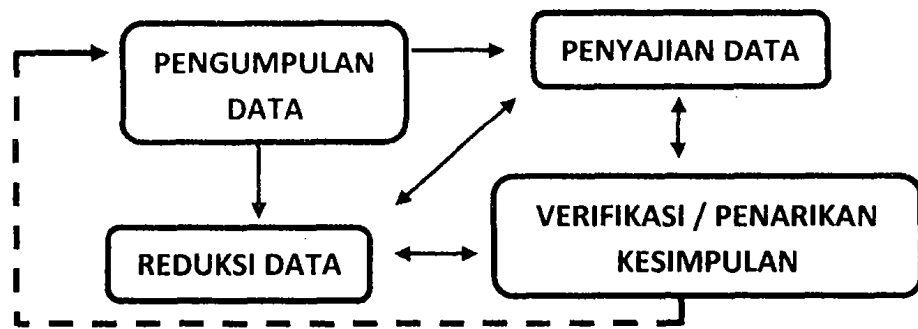
2. Penyajian Data

Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan serta memberikan tindakan (Miles dan Huberman, 2007: 84). Menurut Sutopo (dalam Harsono, 2008: 169) menyatakan bahwa sajian data berupa narasi kalimat, gambar/skema, jaringan kerja dan tabel sebagai narasinya.

3. Penarikan Kesimpulan /Verifikasi

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya.

Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat di pertanggungjawabkan



Gambar 1.4 Siklus dalam Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman

1.7.6 Teknik Pemilihan Informan

Teknik pemilihan informan pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik purposive sampling, sebagaimana maksud yang disampaikan oleh Sugiyono didalam sebuah buku memahami penelitian kualitatif, yaitu :

"Purposive sampling adalah, teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti." (Sugiyono,2012:54).

Dimana informan menjadi sebuah sumber informasi yang mengetahui tentang penelitian yang sedang diteliti, dengan pertimbangan bahwa merekalah yang paling mengetahui informasi penelitian. Pemilihan informan juga dilakukan dengan teknik purposive sampling atau pemilihan dengan secara sengaja yang dilakukan dengan beberapa pertimbangan.

Informan yang dimaksud ini adalah informan yang terlibat langsung atau informan yang dianggap mempunyai kemampuan dan mengerti sebuah permasalahan terkait identifikasi dan fokus masalah penelitian terkait Strategi Manajemen Komunikasi Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai ASN Di BKPSDM Kabupaten Kuningan Dimasa Pandemi Covid-19.

Pemilihan informan dalam penelitian ini, diperoleh dengan melakukan kegiatan wawancara yang akan dilakukan terhadap 3 orang informan, diantaranya yaitu Kepala BKPSDM, Sekretaris BKPSDM, Dan Kepala Sub Bagian Umum

1.8 Jadwal Penelitian

Tabel 1.2

[illegible]